

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Mengenai Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa untuk bertambah pendewasaan wawasan keilmuannya. Melalui sebuah perpustakaan, siswa juga dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, budaya dan keilmuan lainnya.

Perpustakaan juga merupakan suatu wahana tempat rekreasi untuk siswa jikalau mereka antusias dalam membaca, meminjam khazanah koleksi buku yang telah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah mutlak dibutuhkan bagi kalangan siswa. Sebab di dalam perpustakaan itulah mereka banyak mengerti dan memahami wahana-wahana keilmuan yang sudah menjadi sumber informasi secara berkesinambungan.

#### **1. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyediaan informasi akan memiliki kinerja baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, seluruh elemen dalam lembaga akan diberdayakan agar tujuan yang dicita-citakan tercapai.

Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik agar arah kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga perlu diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah ilmu manajemen, karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Oleh karena itu, dalam proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Dasar pembentukan perpustakaan sekolah di Indonesia adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, yang isinya menyatakan:

Bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Perpustakaan merupakan sebuah unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika banyak membantu pencapaian pengembangan tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan perpustakaan sekolah adalah pada aspek edukatif dan rekreatif (*cultural*).<sup>1</sup>

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi bermanfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi; terbiasa belajar sendiri; terlatih tanggung jawab; serta selalu

---

<sup>1</sup>Abdullah, M. Amin. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, hal. 271

mengikuti perkembangan ilmu; pengetahuan dan teknologi. Artinya, peran perpustakaan tidak hanya membantu penyelesaian tugas-tugas pembelajaran saja, tetapi juga dapat membangun kultur akademik.

Selanjutnya, peran guru dan siswa tidak hanya memperoleh manfaat dengan terselesainya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Manajemen Sekolah Menengah dikatakan bahwa, manajemen perpustakaan sekolah ditekankan pada pengolahan koleksi buku perpustakaan sekolah, sebagai kegiatan yang berkenaan dengan koleksi bahan pustaka sejak datang di sekolah hingga tersusun di rak dan siap untuk dipergunakan oleh siswa maupun guru. Secara teknik perpustakaan, kegiatan pengelolaan ini meliputi:

- a) Inventarisasi adalah kegiatan yang berupa pencatatan koleksi bahasan pustaka sebagai bukti bahwa koleksi bahan perpustakaan tersebut telah sah dari perpustakaan.
- b) Klasifikasi adalah pengelompokan koleksi menurut golongan atau jenis tertentu dengan cara tertentu.
- c) Pembuatan Katalog adalah suatu pedoman petunjuk seluruh bahan atau sumber yang tersedia di suatu perpustakaan.
- d) Penyelesaian adalah suatu langkah dalam proses pengolahan koleksi perpustakaan setelah bahan-bahan tersebut di lengkapi dengan kartu-kartu dan sebelum mulai di tawarkan untuk di manfaatkan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 172-173

e) Penyajian adalah meletakkannya pada almari atau rak dan siap untuk disajikan. Untuk bahan koleksi termasuk buku-buku, penyajian dilakukan dengan meletakkan pada rak buku.<sup>3</sup>

Di samping itu, manajemen juga dimaksudkan agar mereka yang terlibat dalam suatu perpustakaan melakukan tugas dan pekerjaan yang benar dengan cara yang benar.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap murid. Penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya, semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Ruang dan sarana yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik, sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Didirikannya Perpustakaan Sekolah

Pada umumnya suatu perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk:

- a) Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus-menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi.
- b) Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya dan FIP, UNY, 2008), hal. 282-283

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hal. 9

- c) Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses.
- d) Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.
- e) Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada akhirnya, perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian itu mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.<sup>5</sup>

### **3. Berbagai Jenis Perpustakaan dan Fungsinya**

Setiap perpustakaan didirikan dengan tujuan tertentu dan dilandasi oleh visi-misi yang tertentu pula. Oleh karenanya, setiap perpustakaan mempunyai anggota yang berbeda, dikelola dengan sistem organisasi yang berbeda, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda pula. Itulah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan dengan fungsi masing-masing. Menurut Tri Septiyantono faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan adalah:

---

<sup>5</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007), hal. 2

- a) Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan media grafis atau elektronik, seperti film, foto, mikrofon dan video.
- b) Adanya berbagai kelompok pembaca dalam masyarakat, misalnya anak-anak, pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dll.
- c) Adanya perbedaan minat serta derajat kedalaman informasi yang dibutuhkan pengguna walaupun mengenai subyek yang sama.
- d) Adanya ledakan informasi, yakni pertumbuhan bahan pustaka yang cepat dan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya.

Semua faktor tersebut menjadi penyebab munculnya berbagai jenis perpustakaan, antara lain:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional didirikan dalam suatu negara untuk menyimpan semua bahan pustaka yang diterbitkan dalam suatu negara. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1989 untuk melestarikan bahan pustaka sebagai salah satu hasil budaya bangsa dan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Perpustakaan RI adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden, dan berfungsi:

- a) Membantu Presiden dalam merumuskan kebijaksanaan mengenai pengembangan, pembinaan, dan pendayagunaan perpustakaan.
- b) Melaksanakan pengembangan tenaga perpustakaan dan kerjasama antara badan atau lembaga termasuk perpustakaan, baik di dalam maupun luar negeri.
- c) Melaksanakan pembinaan atas semua jenis perpustakaan, baik perpustakaan di instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta yang ada di pusat dan di daerah.
- d) Melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan bahan pustaka dari dalam dan luar negeri.
- e) Melaksanakan jasa perpustakaan, perawatan, dan pelestarian bahan pustaka.
- f) Melaksanakan penyusunan naskah bibliografi nasional dan katalog induk nasional.
- g) Melaksanakan penyusunan bahan rujukan berupa indeks, bibliografi, abstrak, dan penyusunan perangkat lunak bibliografi.
- h) Melaksanakan jasa koleksi rujukan dan naskah.
- i) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Presiden.

## 2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi perpustakaan umum bersifat terbuka dan umum, dibiayai dengan dana dari masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat cuma-cuma.

Perpustakaan umum memegang peranan penting dalam usaha pembinaan kecerdasan bangsa, sehingga pada tahun 1972 UNESCO mengeluarkan Manifesto Perpustakaan Umum. Menurut Sulistiyo-Basuki, manifesto tersebut dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama, antara lain:

- a) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki-nya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.

d) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

### 3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam subjek koleksi bidang tertentu saja, misalnya bidang hukum, bidang musik, bidang teologi, dan sebagainya. Ciri-ciri perpustakaan khusus antara lain:

- a) Memiliki koleksi yang terbatas pada satu atau beberapa subjek.
- b) Memiliki informasi yang luas dan mendalam dalam bidang kekhususannya itu.
- c) Keanggotaan perpustakaan khusus biasanya terbatas, yaitu orang-orang yang berminat atau berkarya dalam bidang subjek koleksi perpustakaan itu.
- d) Ukuran perpustakaan khusus relatif kecil dan jumlah koleksinya relatif sedikit.

### 4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu. Perpustakaan

sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu menurut Tri Septiyantono, fungsi perpustakaan sekolah antara lain:

- a) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.
- b) Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dijadikan sebagai semacam laboratorium yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- c) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- d) Membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
- e) Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemahiran siswa mencari informasi di perpustakaan akan menolongnya untuk mampu belajar secara mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

f) Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.

g) Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa.

#### 5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademik, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya itu, perpustakaan perguruan tinggi memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Koleksi suatu perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada buku-buku teks yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar saja, tetapi juga buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperlukan untuk menunjang penelitian para dosen dan mahasiswa. Menurut Wijayanti perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi edukasi: Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi para anggota civitas akademiknya. Oleh karena itu, koleksi yang tersedia adalah koleksi yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.
- b) Fungsi informasi: Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi.
- c) Fungsi riset: Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi, dan seni.
- d) Fungsi rekreasi: Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan daya inovatif para penggunanya.
- e) Fungsi deposit: Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota civitas akademikaanya.

Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi.

#### 6. Perpustakaan Kelembagaan

Perpustakaan kelembagaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga atau organisasi tertentu, misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan lembaga penelitian dalam suatu instansi, perpustakaan bank, perpustakaan

instansi kemiliteran, dan sebagainya. Perpustakaan jenis ini mempunyai tugas dan fungsi memenuhi kebutuhan lembaga yang bersangkutan.

#### 7. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan pribadi adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola perorangan atau keluarga. Koleksi perpustakaan pribadi pada umumnya dikembangkan sesuai dengan minat, latar belakang pendidikan, hobi, selera dan kebutuhan pemiliknya. Bahan pustaka tersebut disusun menurut sistem tertentu yang dikehendaki pemiliknya, karena tidak terikat pada suatu sistem yang baku.<sup>6</sup>

#### 4. Unsur-unsur Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar disekolah. Sebuah perpustakaan sebagai salah satu unit kerja mempunyai unsur-unsur persyaratan seperti berikut:

- a) Adanya organisasi.
- b) Dalam surat keputusan pendiriannya, harus (setidaknya) tercantum secara jelas tugas, fungsi, wewenang, tanggungjawab, dan struktur organisasinya.

---

<sup>6</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hal. 3-8

- c) Surat keputusan itu merupakan landasan hukum konsideran, pertimbangan tentang pembentukan perpustakaan.<sup>7</sup>

Apapun bentuknya, baik berupa ruang kelas ataupun gedung khusus, ruang perpustakaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani. Semakin banyak jumlah murid pada waktu sekolah semakin luas pula gedung atau ruang yang harus disiapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah.

Ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah diantaranya:

- a) Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari lapangan parkir.
- c) Gedung atau ruangan perpustakaan sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya dapat mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar di gedung perpustakaan sekolah.
- d) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang mengangkut buku.

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana penulisan & Penerbitan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hal. 14-15

- e) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun dari pencurian.
- f) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan di lokasi yang kemungkinan mudah diperluas pada masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam menyelenggarakan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Memang secara umum gedung perpustakaan sama dengan gedung lainnya, yang membedakan adalah gedung perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas layanan, untuk itu gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan arus pergerakan manusia sebagai pengguna (*user*) perpustakaan.

Ruangan perpustakaan mutlak diperlukan sebagai variabel pertama yang berpengaruh pada jiwa perpustakaan. Maka, perlu diperhatikan bagaimana ruangan itu didesain antara lain;

- a) Nilai Sebuah Ruang Perpustakaan

Ruangan perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang yang lainnya. Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspeknya. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, dan orang yang datang memanfaatkannya biasanya secara

---

<sup>8</sup> Bafadal Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hal. 15

sukarela. Untuk dapat memikat perhatian mereka agar mau datang ke perpustakaan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Tentunya, pandangan ini dilihat dari kepentingan pemakai perpustakaan sehingga maksud melayani pengguna (*user*) dapat dilakukan secara optimal karena memang telah mempertimbangkan kesesuaian fungsinya.

b) Aspek Penataan Ruangan

Agar menghasilkan penataan ruangan perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Aspek Fungsional

Artinya, penataan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan, baik bagi petugas maupun bagi pengguna perpustakaan. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar-ruangan mempunyai hubungan yang fungsional sehingga arus barang (bahan pustaka) dan peralatan lainnya serta arus dan pergerakan pengguna perpustakaan dapat mengalir dengan lancar. Antar-ruang saling mendukung sehingga betul-betul tercipta fungsi penataan ruang secara optimal.

2) Aspek Psikologis Pengguna

Artinya, penataan ruangan bisa memengaruhi aspek psikologi pengguna. Dilihat dari aspek ini, tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan, dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang

harmonis dan serasi, termasuk dalam hal penataan perabot perpustakaan. Pilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi rasa tenang, pilihan warna dasar ruangan hendaknya tidak terlalu tajam dan mencolok. Warna netral sangat menunjang suasana tenang di perpustakaan.

### 3) Aspek Estetika

Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih, dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan.

### 4) Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama, faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamiah; dan kedua, faktor kerusakan akibat manusia. Penataan ruangan harus memperhatikan kedua faktor tersebut. Masuknya sinar matahari dengan panas yang cukup tinggi secara langsung ke ruangan baik untuk dihindari, apalagi langsung mengenai koleksi. Hal ini perlu didesain sesuai tingkat kebutuhan tersebut. Begitu pula desain untuk pengawasan yang dapat mengantisipasi kerusakan karena faktor manusia.

Sehingga ini adalah gerakan yang positif yang perlu ditangkap oleh perpustakaan sebagai tuntutan perpustakaan yang kreatif dan imajinatif. Cara ini akan menjadi solusi menciptakan desain ruangan perpustakaan yang kreatif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdullah, M. Amin. A, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, hal. 42-46

Untuk menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah, maka perpustakaan harus ditunjang berbagai perlengkapan, diantaranya:

1) Bahan dan peralatan perpustakaan sekolah

Selain memerlukan gedung atau ruang, penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan sejumlah bahan dan peralatan, baik untuk melayani para pengunjung maupun untuk kegiatan proseding bahan-bahan pustaka dan ketatausahaannya.

Bahan-bahan perpustakaan sekolah meliputi:

- a) Pensil, pensil warna
- b) Pena
- c) Kertas tipis untuk mengetik
- d) Membuat label buku
- e) Kantong buku
- f) Kartu peminjaman
- g) Kertas bergaris untuk mencatat sesuatu
- h) Karbon
- i) Kertas marmer, kertas stensil
- j) Tinta, tinta gambar.

Sedangkan peralatan-peralatan perpustakaan sekolah meliputi:

- a) Mesin ketik, mesin stensil, mesin hitung
- b) Keranjang sampah,
- c) Kotak surat
- d) Jam dinding

- e) Pisau
- f) Gunting
- g) Pelubang kertas
- h) Penggaris
- i) Bantal stempel
- j) Berkas jepitan dan lain-lain.<sup>10</sup>

## 2) Perabot dan Perlengkapan

Perlengkapan dan perabot harus dimiliki oleh perpustakaan, sekurang-kurangnya hak, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, dan lemari katalog sehingga tugas-tugas dan fungsinya dapat berjalan. Semua perabot dan perlengkapan perpustakaan harus diorganisasikan dengan baik meliputi perencanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, dan perawatannya. Semua proses itu merupakan sebuah sistem yang berjalan sistematis dan mekanistik agar terhindar dari *mismanagement*.

## 3) Mata anggaran atau sumber pembiayaan

Ini merupakan sarana untuk menjamin tersedianya anggaran pendapatan dan belanja tiap tahun. Mata anggaran merupakan sumber pembiayaan dan pengembangan. Semakin besar mata anggaran, semakin membuat perpustakaan leluasa untuk mengelolanya dalam rangka memajukan perpustakaan.

---

<sup>10</sup>Hefni Abdul Halim Nashir. *Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MAN Tulungagung 1*. (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012), hal. 26-27

#### 4) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan di perpustakaan. Tenaga kerja ini meliputi kepala perpustakaan, pejabat fungsional pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi. Semua tenaga kerja harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi karena perpustakaan merupakan salah satu pekerjaan yang bersifat profesional-fungsional. Selain dipenuhi persyaratan tersebut, perpustakaan juga harus memenuhi peraturan perundang-undangan tentang kepegawaian yang berlaku. Semua tenaga kerja/karyawan merupakan komponen organisasi yang turut menentukan berkembang tidaknya sebuah perpustakaan.<sup>11</sup>

### 5. Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Yang Baik

#### A. Dari Segi Peningkatan Pelayanan Pinjaman

Yang mempunyai tugas untuk memberikan pinjaman dalam perpustakaan yakni pustakawan. Pustakawan atau *librarian* adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Maka, diwilayah Pegawai Negeri Sipil (PNS), pustakawan termasuk ke dalam jabatan fungsional. Secara umum, kata *pustakawan* merujuk

---

<sup>11</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, hal. 16-17

para kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi d bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan.<sup>12</sup>

Dalam paradigma lama, perpustakaan dipercaya sebagai pemelihara utama sumber informasi dan pengetahuan. Akan tetapi, dalam paradigma baru, sistem informasi global yang telah membuat kemungkinan tersedianya saluran-saluran informasi dan pengetahuan sehingga sedikit banyak menggeser fungsi pustakawan.

Pengembangan daya atau kekuatan pustakawan biasanya diperoleh dari kualitas layanan kepada pihak lain, dan itu memang harus dipisahkan dengan harga diri. Maka, yang perlu dilakukan adalah kerjasama, konsultasi, peningkatan, pengelolaan, keramahan, dan kesabaran. Sepintas seperti metode klasik, tetapi sebenarnya ini adalah dasar mengubah paradigam pustakawan yang cenderung pasif menjadi lebih aktif karena nampaknya pendekatan ini adalah pendekatan lokal (budaya) yang sudah dipahami bersama.<sup>13</sup>

Pelayanan atau pemberian pinjaman di perpustakaan lazimnya menggunakan dua sistem, yaitu sebagai berikut:

### ***1) Terbuka atau Open Access***

System terbuka membebaskan pengunjung ke tempat koleksi perpustakaan dijajarkan. Mereka dapat melakukan *browsing* atau membuka-buka, melihat-lihat buku, mengambil sendiri. Ketika hampir sama atau bahkan yang berbeda:

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 33

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 36-37

*Keuntungan sistem terbuka:*

- a) Pemakai dapat melakukan *browsing* (melihat-lihat koleksi sehingga mendapatkan pengetahuan tang beragam) dan
- b) Tenaga yang dibutuhkan tidak banyak.

*Kelemahannya:*

- a) Pemakai banyak yang salah mengebalikan koleksi pada tempat semula sehingga koleksi bercampur aduk;
- b) Petugas setiap hari harus mengontrol rak-rak untuk mengetahui buku yang salah letak; dan
- c) Kehilangan koleksi relatif besar.

## **2) Tertutup atau Closed Access**

Di dalam sistem tertutup pengunjung tidak diperkenankan ke rak-rak untuk membaca ataupun mengambil sendiri koleksi perpustakaan. Pengunjung hanya dapat membaca atau meminjam petugas yang akan mengambilkan bahan pustaka untuk para pengunjung.

*Kelebihan system tertutup:*

- a) Koleksi akan tetap terjaga kerapiannya dan
- b) Koleksi yang hilang dapat diminimalkan.

*Kelemahannya:*

- a) Banyak waktu yang diperlukan untuk memberikan pelayanan;
- b) Banyak waktu yang diperlukan untuk mengisi formulir dan menunggu bagi yang mengembalikan bahan-bahan pustaka; dan

c) Pemakai tidak dapat *browsing*

Dan untuk petugas perpustakaan dapat memilih kedua alternatif sistem tersebut dengan menyesuaikan dan melihat kondisi yang ada.<sup>14</sup>

Siswa tertarik mengunjungi, membaca dan meminjam buku di perpustakaan salah satunya adalah petugasnya memberikan pelayanan yang ramah dan komunikatif, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Sehingga siswa merasa di perhatikan dengan kasih sayang yang manusiawi, dan siswa merasa senang, siswa merasa puas dan terbantu dengan sikap petugasnya yang komunikatif tersebut.

Hal tersebut berdasarkan teori yang ditulis oleh F. Rahayuningsih dalam buku berjudul “Pengelolaan Perpustakaan.” Dikatakan bahwa:

Agar pengguna merasa puas, maka layanan pengguna perpustakaan harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari segi: 1) SDM: (a) kesopanan dan keramahan petugas dalam member layanan, terutama bagi petugas yang berinteraksi langsung dengan pengguna (b) tanggung jawab dalam melayani pengguna perpustakaan (c) empati, wajar dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna (d) professional. 2) layanan perpustakaan: (a) ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses (b) akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan, (c)

---

<sup>14</sup> Abdullah, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, hal. 222-223

kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.<sup>15</sup>

#### B. Dari Segi Peningkatan Penataan Ruang Baca

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam menyelenggarakan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Memang secara umum gedung perpustakaan sama dengan gedung lainnya, yang membedakan adalah gedung perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas layanan, untuk itu gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan arus pergerakan manusia sebagai pengguna (*user*) perpustakaan.

Ruangan perpustakaan mutlak diperlukan sebagai variabel pertama yang berpengaruh pada jiwa perpustakaan. Maka, perlu diperhatikan bagaimana ruangan itu didesain antara lain;

##### a) Nilai Sebuah Ruang Perpustakaan

Ruangan perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang yang lainnya. Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspeknya. Perpustakaan merupakan

---

<sup>15</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 86

kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, dan orang yang datang memanfaatkannya biasanya secara sukarela. Untuk dapat memikat perhatian mereka agar mau datang ke perpustakaan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Tentunya, pandangan ini dilihat dari kepentingan pemakai perpustakaan sehingga maksud melayani pengguna (*user*) dapat dilakukan secara optimal karena memang telah mempertimbangkan kesesuaian fungsinya.

#### b) Aspek Penataan Ruangan

Agar menghasilkan penataan ruangan perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

##### 1) Aspek Fungsional

Artinya, penataan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan, baik bagi petugas maupun bagi pengguna perpustakaan. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar-ruangan mempunyai hubungan yang fungsional sehingga arus barang (bahan pustaka) dan peralatan lainnya serta arus dan pergerakan pengguna perpustakaan dapat mengalir dengan lancar. Antar-ruang

saling mendukung sehingga betul-betul tercipta fungsi penataan ruang secara optimal.

## 2) Aspek Psikologis Pengguna

Artinya, penataan ruangan bisa memengaruhi aspek psikologi pengguna. Dilihat dari aspek ini, tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan, dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang harmonis dan serasi, termasuk dalam hal penataan perabot perpustakaan. Pilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi rasa tenang, pilihan warna dasar ruangan hendaknya tidak terlalu tajam dan mencolok. Warna netral sangat menunjang suasana tenang di perpustakaan.

## 3) Aspek Estetika

Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih, dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan.

## 4) Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama, faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamiah; dan kedua, faktor kerusakan akibat

manusia. Penataan ruangan harus memperhatikan kedua factor tersebut. Masuknya sinar matahari dengan panas yang cukup tinggi secara langsung keruangan baik untuk dihindari, apalagi langsung mengenai koleksi. Hal ini perlu didesain sesuai tingkat kebutuhan tersebut. Begitu pula desain untuk hal pengawasan yang dapat mengantisipasi kerusakan karena faktor manusia.

Sehingga ini adalah gerakan yang positif yang perlu ditangkap oleh perpustakaan sebagai tuntutan perpustakaan yang kreatif dan imajinatif. Cara ini akan menjadi solusi menciptakan desain ruangan perpustakaan yang kreatif.<sup>16</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menilai bahwasannya upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi penataan ruang baca sudah bisa dikatakan baik untuk menarik minat baca siswa walaupun perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori Ir. Abdul Rahman Saleh dan Ir. Rita Komalasari dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan.” Dikatakan bahwa: “Ruang baca adalah ruang yang disediakan untuk pemakai perpustakaan melakukan kegiatan membaca. Perabot dan perlengkapan yang diperlukan diruangan baca ini, antara lain: (a) meja baca (b) kursi baca (c) meja belajar (d) kipas angin atau mesin penyejuk ruangan (e) telepon (f) komputer (untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 42-46

melayani catalog, internet, layanan digital, yang sudah ada layanan berbasis teknologi informasi).”<sup>17</sup>

### C. Peningkatan Khazanah Koleksi Buku

Dalam rangka peningkatan khazanah koleksi buku adalah semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan penggunaannya.

Adapun berbagai jenis koleksi koleksi yang dapat diadakan untuk perpustakaan dewasa ini adalah koleksi dalam bentuk tercetak maupun non-cetak. Koleksi tercetak meliputi buku, majalah, jurnal, tabloid dan surat kabar, sedangkan koleksi non-cetak meliputi microfilm, mikrofis, *audio tape*, piringan hitam, pita magnetic, video tape, slide, kaset, CD, DVD, dan lain-lain. Dan jenis-jenis koleksi tersebut memiliki keragaman dalam hal bentuk, isi, maupun system penerbitannya, sehingga memerlukan pengelolaan yang berbeda-beda pula. Salah satu jenis bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan

---

<sup>17</sup>Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 247

dan membutuhkan pengelolaan berbeda dengan pengelolaan buku adalah terbitan berkala.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas sudah jelas, bahwasannya untuk meningkatkan khazanah koleksi buku harus memperhatikan jenis buku-buku yang akan mengisi rak dari perpustakaan tersebut. Sehingga terdapat rujukan yang banyak untuk menunjang minat baca siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat menilai bahwasannya upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi khazanah koleksi buku bisa dikatakan sudah baik untuk menarik minat baca siswa, akan tetapi masih perlu dengan ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan teori darmono dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah.” Dikatakan bahwa: “Secara umum pengadaan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan dilakukan melalui pembelian, hadiah, maupun melalui tukar-menukar. Untuk perpustakaan sekolah pada umumnya menerima droping buku pemerintah, baik buku pelajaran, buku-buku penunjang, maupun buku bacaan.”<sup>19</sup>

## **6. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan penyedia sarana baca secara cuma-cuma bagi pelajar dalam menyalurkan minat baca dan sarana untuk

---

<sup>18</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hal. 13-14

<sup>19</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 58

meningkatkan pengetahuan mereka. Namun, keberadaan dari sebuah perpustakaan sekolah belum beroperasi sebagaimana mestinya.

Keberadaan perpustakaan sekolah sampai saat ini kondisinya masih memprihatinkan. Bukan saja dari segi fisiknya (gedung dan ruangan), tetapi juga dari segi pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi, dan alat atau perlengkapan fisik yang lain. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bidang Perpustakaan Sekolah, Pusat Pembinaan Perpustakaan Diknas terhadap perpustakaan sekolah, menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan.
- b. Perpustakaan sekolah yang ada kebanyakan belum menyelenggarakan layanan secara baik, kurang membantu proses belajar-mengajar, dan sering berfungsi tempat penyimpanan buku (gedung) belaka.
- c. Ada sejumlah kecil perpustakaan sekolah yang kondisinya cukup baik, tetapi belum terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar.
- d. Keberadaa dan kegiatan perpustakaan sekolah sangat bergantung pada sikap kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam segala hal.
- e. Kebanyakan perpustakaan sekolah tidak memiliki pustakawan (tenaga pengelola tetap), sering dikelola oleh seorang guru yang setiap saat dapat dimutasikan.
- f. Pekerjaan di perpustakaan kurang disukai, dan bahkan dianggap sebagai pekerjaan kelas dua. Oleh karena itu, ada perpustakaan yang pengelolaannya diserahkan kepada petugas tata usaha sebagai tugas sampingan.

- g. Koleksi perpustakaan sekolah umumnya tidak bermutu dan belum terarah sesuai dengan tujuannya.
- h. Layanan perpustakaan sekolah belum dilaksanakan dengan baik karena kurangnya SDM yang terdidik dalam bidang perpustakaan.
- i. Dana yang dialokasikan untuk pembinaan dan pengembangan perpustakaan sangat terbatas.
- j. Banyak sekolah yang tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan.<sup>20</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan media tempat dimana para siswa dapat memperoleh pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik. Namun kebanyakan siswa masih sulit untuk berkunjung ke perpustakaan, dikarenakan adanya kejenuhan pada siswa tersebut, malas, suram dan tidak nyaman.

Maka dari itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perpustakaan menjadi hidup dimata pelajar, dengan cara sebagai berikut:

- a. Gedung Perpustakaan yang Menarik dan Nyaman

Luas dan mewah bukan kunci dari kenyamanan, tetapi kebersihan dan pemanfaatan tempat yang maksimal adalah sesuatu yang harus diperhatikan.

---

<sup>20</sup> Abdullah, M. Amin.. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, hal. 8-9

b. Sumber Pustaka yang Diperbarui

Buku-buku dan karya tulis yang lainnya hendaknya di up-date dan diperbarui tiap bulannya. Jika sulit maka, tiap 6 bulan atau setahun juga bisa.

c. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas utama yang harus memadai disediakan perpustakaan sekolah antara lain: kursi dan meja baca yang baik, penerangan yang cukup, udara yang sejuk, buku yang tersusun rapi di rak perpustakaan, dan sistem peminjaman yang sederhana.

d. Pustakawan yang Terstruktur, Kompeten, Profesional, dan Komunikatif

Pustakawan hendaknya kompeten dan profesional, tidak hanya itu. Seorang pustakawan juga harus komunikatif yang menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Agar bisa menarik minat bagi para siswa.

e. Variasi dan Atraktif

Kekreatifitan yang membuat para siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.<sup>21</sup>

## B. Kajian Mengenai Menarik Minat Baca Siswa

Manusia modern tidak dapat melepaskan diri dari media komunikasi.

Salah satunya merupakan media tulis, baik buku teks maupun media masa.

---

<sup>21</sup>Hefni Abdul Halim Nashir. *Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MAN Tulungagung 1*, hal. 36-37

Dan untuk memberikan sebuah wahana tentang dunia minat baca tentunya haruslah dengan aktivitas rajin membaca buku. Sebagian besar kegiatan membaca dilakukan dari kertas. Batu atau kapur di sebuah papan tulis juga tak luput dari jerat mata kita untuk membacanya. Dan bahkan di era sekarang komputer menjadi sebuah candu bagi kalangan siswa dalam rangka untuk membaca berbagai sumber informasi.

Membaca adalah suatu ketrampilan yang sangat kompleks serta melibatkan kerja fisik dan mental. Selain kelancaran yang dipentingkan, pemahaman dan penerapan dalam praktik hidup sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi juga dipentingkan pada praktik membaca. Suatu kegiatan menumbuhkan minat baca bagi siswa yang pasti juga memiliki tujuan, termasuk kegiatan membaca yang memiliki sesuatu yang ingin dicapai. Membaca mempunyai tujuan yang urgen, yakni mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

### **1. Pengertian Menarik Minat Baca**

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan ataupun kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan atau motif dalam diri seseorang. Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi yang lazim disebut minat yang

dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang pada suatu kegemaran.

Ada pendapat lagi bahwa pengertian minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kemauannya sendiri.<sup>22</sup>

Pengertian membaca memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan membaca, orang akan mendapatkan manfaat yang sangat banyak. Selain mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas, membaca akan dapat memberikan spirit hidup yang lebih baik. Lewat membaca, disadari atau tidak, orang dapat meningkatkan kualitas dan mutu kehidupannya.

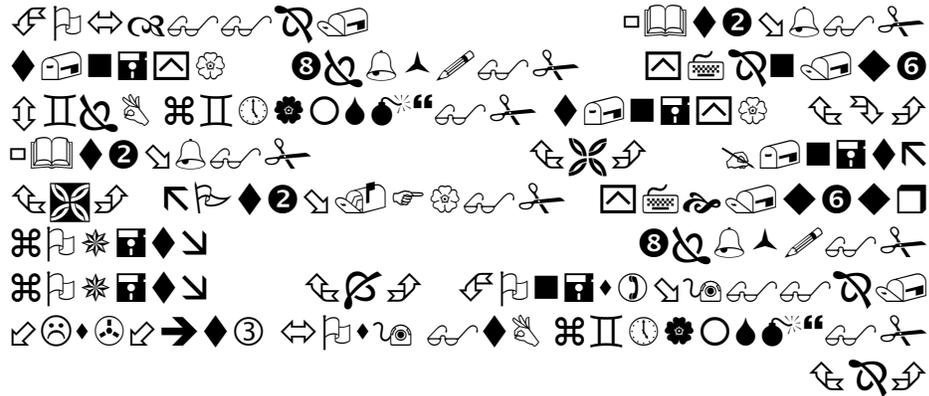
Membangun tradisi membaca idealnya dilakukan secara intensif dalam keluarga dan sekolah. Dalam keluarga, seyoganya anak telah diperkenalkan dengan berbagai macam buku sejak usia dini. Tugas orang tua adalah bagaimana membuat lingkungan rumah penuh dengan bahan bacaan. Sehingga, bahan bacaan yang tersedia dapat merangsang kepada anak untuk membaca.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 37-38

<sup>23</sup> Ngainun Naim. *THE POWER of READING: Menggali Kekuatan Membaca Untuk Melejitkan Potensi Diri*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal.30

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Alaq ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya; bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Makna membaca dalam versi Al-Qur'an memang luas sekali, yang terkadang terasa menjebak dan menjadikan orang sangsi/pesimis akan kemungkinan untuk mentransfer ke dalam dunia pendidikan, terutama bagaimana mungkin para peserta didik mampu membaca kehidupan, zaman, dan alam. Padahal sebenarnya, kemungkinan yang disangsikan itu secara langsung jelas tidak akan pernah ada, mengingat bahwa pada lembaga pendidikan tertentu telah ada kegiatan pratikum, misalnya pada bidang studi ilmu-ilmu pasti dan pada bidang studi ilmu-ilmu sosial. Semua ini jelas merupakan aktifitas membaca sebagai langkah-langkah menuju konsep membaca yang telah diperintahkan oleh Islam.<sup>24</sup>

## 2. Realitas Menarik Minat Baca Siswa

<sup>24</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, hal. 171-172

Secara umum kondisi minat baca pelajar Islam Indonesia adalah masih tergolong rendah, demikian besar sumber sumber berpendapat. Dan walaupun sebagian sumber menyatakan sebagai sekolah anggapan, tampaknya hal itu tidak jauh fenomena yang ada, lebih-lebih bila kondisi itu dihadapkan pada kondisi minat baca masyarakat negara-negara maju semisal Jepang, kegemaran membaca pelajar Islam Indonesia boleh dikatakan masih relative memprihatinkan. Gemar membaca belum menjadi budaya mereka. Konon di Jepang, kegemaran membaca itu telah merakyat/membudaya. Sehingga media baca yang tersedia sebanding dengan jumlah penduduk, dengan perbandingan satu lawan dua di masyarakat Negara-negara barat, membaca telah menjadi sarapan kedua.

Fenomena yang tampak adalah bahwa daya beli buku masyarakat Indonesia--termasuk Pelajar Islam--belum menggembirakan. Pengadaan pameran-pameran buku sebenarnya di samping sebagai upaya meningkatkan minat baca sekaligus dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya beli buku dari masyarakat. Dapat dilihat bahwa sebagian pembeli buku biasanya adalah sebagian dari kalangan pelajar, sedang dalam kelompok masyarakat ini sangat kecil. Fenomena lain adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Meskipun di setiap masjid agung di ibu kota kabupaten terdapat perpustakaan tetapi secara kuantitatif dan kualitatif jumlah buku belum sebanding dengan jumlah penduduk.

Kondisi minat baca pelajar Islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca

masyarakat. H. Muhtadi—Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya—membenarkan bahwa kalangan masyarakat kurang gemar membaca termasuk mahasiswa. Pendapat lain menyatakan bahwa secara umum minat baca pelajar cenderung menurun. Buku bukan teman akrab bagi mereka, karena mereka telah memiliki dunia baru yang mengasikan, misalnya nongkrong dan ramai-ramai di tempat hiburan. Di lain pihak ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca pelajar menurun tidaklah mutlak benar, karena toko-toko buku yang populer banyak diserbu anak-anak untuk membeli makan.<sup>25</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menarik Minat Baca Siswa**

Di negara-negara maju, membaca merupakan sebuah kebutuhan pokok seperti halnya manusia membutuhkan makan dan minum. Tujuan utama dalam membaca sendiri adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam keseharian selain kebutuhan pokok lainnya. Pembaca membawa sebuah informasi berdasarkan pengalaman lewat bahasa tentang berbagai hal yang diketahui.

Salah satu sederhana adalah meyakinkan diri bahwa sekarang saatnya untuk menumbuhkan minat dalam membaca buku-buku dan mengerti persoalan serta bukannya berkhayal saja. Dalam usaha seperti ini perlunya langkah secara bertahap, tidak sekejap sekali jadi. Membutuhkan keberanian yang besar, kehendak yang kuat, dan latihan yang terus-menerus.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 173-174

Maka, ketrampilan membaca dengan cepat dan efektif perlu kita miliki agar bisa terlibat secara aktif dalam percaturan kehidupan.

Dan adapun semacam hal-hal yang dapat mempengaruhi tentang menarik minat baca siswa, diantaranya:

a) Sulit Konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan berbagai faktor, seperti: kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian, seperti: suara musik keras, televisi yang menyala, orang yang sedang lalu-lalang, dan lain-lain. Dan kesulitan konsentrasi membuat pikiran menjadi melayang entah ke mana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang.

Ketika membaca, konsentrasi sangat penting karena menentukan kemampuan pembacanya dalam menangkap dan memahami isi bacaan. Apalagi di saat ketika pembaca sedang membaca buku secara cepat, maka konsentrasi yang baik akan memastikan bahwa kecepatan baca berbanding lurus dengan pemahaman dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, dikala mulai membaca, coba atasi faktor-faktor yang menyebabkan pembaca sulit berkonsentrasi. Dan carilah tempat yang tenang, memiliki penerangan yang cukup, suhu ruangan yang nyaman, dan tempat duduk enak dipakai.

Setelah hal diatas dilakukan, selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan konsentrasi itu sendiri. Dalam membaca cepat

konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mata dan otak, yang manamata bekerja menangkap kata dengan cepat dan otak menterjemahkan, mengomentari, dan memahami kata demi kata yang ditangkap.

b) Rendahnya Motivasi

Gangguan ini terutama dialami kalangan mahasiswa ketika harus mencatat *text book* tebal yang tidak disukai. Rendahnya motivasi akan muncul ketika seorang pembaca hendak membaca buku, tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa.

Kemudian yang menjadi hambatan menumbuhkan minat baca ialah tentang bagaimana mengatasi kendala rendahnya motivasi? Jawabanya, seorang pembaca harus menemukan sebuah jalan keluar mengapa membaca buku tersebut. Dan berusaha sekuat tenaga dan tetap tidak memiliki motivasi untuk membaca sebuah buku yang sekiranya bisa menarik minat baca siswa.

Kemudian persoalan yang lain muncul biasanya, mengapa motivasi itu penting dalam membaca? Karena sebuah motivasi akan menentukan langkah berikutnya bagi seorang pembaca untuk lebih giat lagi dalam membaca. Tanpa sebuah motivasi mungkin seorang pembaca atau siswa bisa ia membaca sampai beberapa halaman, tetapi setelah itu segera bosan dan males meneruskannya. Dan motivasi pun menjadi pendukung konsentrasi dan bantu-membantu dalam

menciptakan pemahaman yang utuh baik secara nalar maupun emosional.

Sehingga, dengan motivasilah yang dapat membantu untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

c) Khawatir Tidak Memahami Bahan Bacaan

Seorang siswa mungkin merasa minder ketika baru melihat buku yang hendak dibaca. Merasa khawatir bahwasannya buku tersebut terlalu berat dan nanti tidak bisa dipahami. Hal ini akan menjadi kenyataan jika seorang pembaca akan terus membawanya ketika membaca.

Dan langkah solusinya dalam menghadapi rasa kekhawatiran ini adalah menyingkirkan semua hal itu dan yakinlah pada diri sendiri bahwa meskipun buku yang hendak dibaca mungkin cukup sulit, bukan berarti kita tidak bisa memahaminya. Batu yang keras saja bisa terkikis oleh tetesan air secara terus-menerus. Jadi, untuk menumbuhkan minat baca idealnya dilakukan secara terus-menerus juga.

Selanjutnya, jika kita seorang siswa atau mahasiswa, bacalah secara rutin buku-buku yang bisa menjadi bahan rujukan untuk memperoleh wawasan keilmuan yang luas. Dengan demikian, rasa khawatir tersebut bisa kita hilangkan seiring dengan rutinitas

membaca secara efektif. Hal itu merupakan langkah konkrit untuk merangsang otak manusia dengan asupan membaca buku setiap harinya.<sup>26</sup>

Dan kemudian ada pendapat dari Crow dan Crow (1973) terkait dengan timbulnya minat, yaitu:

1) Dorongan dari dalam diri sendiri

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dll.

2) Motif sosial

Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat.

3) Faktor emosional

Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal itu akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, begitu sebaliknya.<sup>27</sup>

Selain yang disebutkan diatas faktor yang mendorong minat adalah : **Pertama**, faktor kebutuhan, karena adanya kebutuhan tertentu orang yang mempunyai minat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, siswa ingin pintar, mempunyai wawasan luas, prestasi baik maka akan timbul minat untuk membaca, minat untuk belajar, dll.

---

<sup>26</sup> Listiyanto Ahmad, *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. (Jogjakarta:A+ Plus Books, 2010), hal. 17-20

<sup>27</sup> Abdul Rahman Shaleh- Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2004), hal. 264

**Kedua**, faktor perasaan kecewa, gagal, menghambat atau bahkan menghilangkan minat. **Ketiga**, faktor lingkungan, dapat diartikan minat dapat dipengaruhi dorongan untuk diterima atau diakui oleh lingkungan tersebut.

#### 4. Usaha untuk Menarik Minat Baca Siswa

Setidak-tidaknya terdapat tigamacam lembaga pendidikan yang berkewajiban mengupayakan menarik minat baca dikalangan pelajar, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dasar pembagian pemikiran ini, melihat bahwa para pelajar itu hidup tumbuh dan berkembang dalam tiga lingkungan tersebut. Tanpa mengurangi/menyepelekan peran yang satu dengan yang lain dan jelas ketika lingkungan itu perlu menjalin kerja sama dalam upaya meningkatkan gairah membaca.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berkewajiban menumbuhkan kembangkan minat baca pada anak sejak usia dini dengan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, memlih untuk anak-anak bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, membangkitkan kegairahan membaca mereka. Mengadakan ruang baca khusus untuk keluarga. Mengajak anak-anak melihat pameran buku, mengatur jam untuk belajar/membaca dan bermain. Tugas ini lebih banyak ditekankan orang tua sebagai pendidik.

Masyarakat dalam arti luas dituntut untuk berupaya mengadakan pameran buku mengadakan lomba resensi buku, mengadakan

perpustakaan. Pihak penerbit buku dituntut menerbitkan buku-buku yang berkualitas dan harga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pihak seklah dituntut memiliki dan mengelola perpustakaan yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Pendidik dituntut untuk memberi tugas untuk meringkas buku misalnya, memberi pekerjaan rumah supaya membuat makalah, membuat klipng, dan sebagainya.<sup>28</sup>

### **C. Kajian Mengenai Mata Pelajaran PAI**

Semenjak negara Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, maka sejak itulah pendidikan agama sudah diberikan di sekolah negeri pada waktu itu. Diajarkannya pendidikan di sekolah negeri itu adalah suatu hal yang tepat dan sesuai dengan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia dan UUD 1945 terutama yang terdapat pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berhubungan dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa dan tugas negara di dalam menjamin kerukunan hidup antar umat beragama.

Munculnya berbagai pemikiran dan kebijakan tentang pembinaan pendidikan agama Islam secara terpadu pada sekolah umum, pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah, pesantren, IAIN atau STAIN, kegiatan pesantren kilat di sekolah umum, serta pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dan sebagainya adalah beberapa contoh manifestasi dari usaha-usaha tersebut di atas.

---

<sup>28</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, hal 177-178

## 1. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Ada banyak pendapat dari para ahli untuk mendefinisikan pengertian dari pendidikan agama islam itu sendiri. Ada yang merumuskan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut batasan yang dikemukakan Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum agama islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran islam.<sup>30</sup>

Menurut definisi diatas ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya pendidikan islam, pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang, kedua usaha tersebut berdasarkan atas ajaran islam, ketiga, usaha tersebut bertujuan agar dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran islam (kepribadian muslim).<sup>31</sup>

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi;

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Rosda Karya, 2004), hal 75 - 76

<sup>30</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.23

<sup>31</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 7

hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan, manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terdapat alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.

Menurut Menteri Agama RI, tahun 1996 sebagai berikut;

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas tersebut. Di dalam ajaran agama Islam terdapat suatu pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi atau termulia.

Hal ini sesuai dengan Q.S. At-tin ayat 4 sebagai berikut:



Artinya; Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Maka pendidikan islam itu adalah membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan ajaran islam. Sebagaimana sistem pendidikan pada

umumnya pendidikan agama islam juga mempunyai sistem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya antara lain meliputi : tujuan, materi, kurikulum, pendidik, dan anak didik.<sup>32</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam selalu berada dalam kenyataan yang serba dilematis dalam mengantisipasi dan menjawab kebutuhan masyarakat. Suatu keharusan bagi pendidikan agama Islam untuk melakukan rekonstruksi pada kerangka orientasi budayanya. Pemikiran semacam ini sudah barang tentu tidak akana memberikan kerangka pendekatan yang dapat menjembatani kepentingan pendidikan agama Islam dalam memberikan acuan nilai ditengah-tengah perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, fungsi *imperatif* untuk memperkokoh jati diri kemanusiaan dengan mengacu pada nilai-nilai kemutlakan (absolut) sangat penting dijadikan orientasi utama bagi pendidikan agama Islam. Disamping itu, pendidikan agama Islam harus terus menerus bersikap terbuka pada arus utama perubahan sosial.

Dengan penekanan orientasi tersebut, akan dihasilkan makna ganda sekaligus. Terjadinya kekokohan pribadi sebagai hasil dari akumulasi nilai dalam pendidikan Islam. Secara resultan hal ini akan mendatangkan makna berikutnya berupa adanya kemampuan untuk menginduksi tuntunan perubahan sosial dengan tetap berpijak pada kerangka nilai (value judgement) yang Islami. Bertolak dari kepentingan demikian, ada dua

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75-77

fungsi pendidikan Islam yang harus dilakukan pertama, fungsi normatif, dan fungsi kedua progresif dinamis.

Menurut Hidayat pada fungsi pertama, pendidikan terbatas pada proses alih nilai (transferensi) sesuai dengan referensi nilai sebelumnya. Fungsi ini lebih menekankan pada fungsi tradisional sebagai konservator budaya. Penanaman nilai ini diarah tujukan pada terbentuknya nilai-nilai dasar namun, yang selanjutnya secara otomatis akan dapat mengembangkan nilai-nilai lainnya yang relevan.

Oleh karena itu, dalam rangka penanaman nilai ini perlu dihindari cara-cara yang bersifat non-edukatif seperti yang dilakukan melalui upaya indoktrinasi yang dogmatis. Karena pendidikan merupakan upaya humanisasi, maka pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek rasionalitas (kognitif) dan apresiasi (efektif) memungkinkan tumbuhnya pengetahuan yang menjadi sikap yang selanjutnya tercermin dalam perbuatan.

Dalam beberapa kasus, sebuah lembaga pendidikan Islam masih banyak dijumpai ketimpangan pada lembaga segi penggunaan metodologi. Lembaga pendidikan Islam selama ini masih didominasi oleh pendekatan indoktrinasi yang menjurus pada berkembangnya sikap dogmatis yang eksklusif dan ekstrim. Seharusnya semangat keagamaan dengan terus-menerus melakukan suatu refleksi yang kritis dalam mencari makna keberagaman dalam konteks kehidupan sosio kultur diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam wilayah kependidikan.

Fungsi yang kedua untuk perlunya dikembangkan adalah fungsi progresif-dinamis pendidikan. Pengembangan fungsi ini sebagai konsekuensi pendidikan Islam sebagai sistem yang terbuka (open sistem), yang harus bersikap terbuka dan bergumul dalam utama perubahan masyarakat, dengan posisi tersebut, adalah mustahil jika pendidikan agama Islam akan menutup dirinya kalau tidak ingin pendidikan Islam mengalami aliensi sosial dan kultural.

Menurut Harold (1964) dalam fungsi yang kedua tersebut, pendidikan agama Islam tidak lagi sebagai konservator budaya, tapi diarahkan pada aktualisasi budaya yang lebih luas. Artinya, pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan sebagai keadaan kebudayaan, tapi sudah medium yang dapat mendinamisasikan sebuah pembaharuan dan mengembangkan kebudayaan agar mencapai kemajuan.

Penerapan kedua fungsi pendidikan Islam diatas mendukung implikasi global pada penataran sistem pendidikan Islam. Lebih-lebih pada perangkat lunaknya seperti yang berkaitan dengan isi (kurikulum) dan metodologi pendidikan dan penataran isi pendidikan yang berkaitan dengan muatan keilmuan dalam pendidikan Islam. Transformasi keilmuan yang dilakukan tidak hanya difokuskan pada target habisnya kurikulum pendidikan. Namun demikian yang lebih penting juga adalah penguasaan kemampuan metodologis yang terefleksi pada kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis.

Dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Suatu kegiatan yang tanpa disertai tujuan, sasarannya akan kabur dan tidak jelas. Akibatnya program dan kegiatannya sendiri menjadi tidak teratur. Selain itu tujuan juga merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Sedangkan yang menjadi tujuan pokok pendidikan Islam adalah manusia. Tujuan yang mendasar dari diciptakannya manusia adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di muka bumi untuk memakmurkannya dengan melakukan serta mentaati syari'at agama Allah. Jikalau ini merupakan tujuan hidup manusia, maka pendidikannya harus mempunyai tujuan yang sama persis, yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah merealisasikan pengabdian kepada Allah di dalam kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pemahaman dan pengetahuan

---

<sup>33</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 9-13

siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan *afeksi*, yakni terjadi proses internalisasi dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan pemahamannya terhadap ajaran dan tahapan ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (*tahapan Psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, syariah, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>34</sup>

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

---

<sup>34</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hal.78-79

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

#### 4. Standart Kelulusan Mata Pelajaran PAI

- a) Menerapkan tata cara membaca Al- Qur'an menurut tajwid, ulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
- b) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai pada iman kepada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
- c) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri darim perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah
- d) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan sholat-sholat munfarid dan jama'ah baik sholat wajib maupun sholat sunat
- e) Memahami dan meneladani sejarah nabi Muhammad Saw dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2007), hal. 162

#### **D. Upaya Peningkatan Perpustakaan Untuk Menarik Minat Baca Siswa**

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah terutama melalui kebijakan pemimpin (kepala sekolah), akan memperlancar tugas yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan sekolah dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai. Jasa perpustakaan mutlak dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun upayanya sebagai berikut:

##### **1. Penambahan Bahan Pustaka**

Perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu melayani kurikulum dan melayani hasrat baca siswa. Perpustakaan sekolah harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik berupa bukui mauoun bukan berupa buku, baik fiksi maupun non fiksi.

Penambahan bahan pustaka perlu memperhatikan mionat masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, seleksi bahan pustaka harus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di dalam lingkup sekolah, koleksi bahan pustaka dilakukan oleh sebuah tim yang melibatkan beberapa komponen, antara lain, guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, kepala sekolah, siswa.

Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya baik bila jenis dan mutu bahan yang di sediakan baik pula.

Proses belajar haruslah bersifat dinamis agar dapat membawa manfaat bagi semua anak dan manfaat mereka tertarik belajar. Agar dapat melaksanakan proses belajar yang dinamis, perpustakaan sekolah haruslah merupakan pusat pelayanan yang mengukuhkan berbagai jenis bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dengan tingkatan kemampuan kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran yang hidup, menarik, dan praktis. Perpustakaan juga harus memberikan wahana untuk murid yang haus dengan wawasan keilmuan tinggi. Sehingga bisa memberikan pengetahuan dan mengembangkan jiwanya.<sup>36</sup> Untuk itu penambahan pustaka yang sesuai kurikulum mutlak dibutuhkan disamping buku lain yang menarik minat baca siswa.

## 2. Kerjasama Dengan Guru

Peranan guru dalam pemanfaatan jasa perpustakaan tidak boleh dijadikan salah satu tugas guru dalam memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dan sumber belajar sendiri adalah menumbuhkan kegemaran membaca pada peserta didik, sebab apabila pada diri peserta didik merasa senang membaca diharapkan akan dapat memanfaatkan sekolah semaksimal mungkin.<sup>37</sup> Selain bisa menumbuhkan rasa senang membaca, motivasi guru terhadap siswa

---

<sup>36</sup> S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Aluimni, 1988), hal. 1

<sup>37</sup> Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hal. 2-3

sangat menunjang potensinya. Salah satunya bisa di berikan tugas membuat makalah, membuat kliping, meringkas materi, dan lain-lain.

### 3. Pengelolaan Yang Baik

Buku yang lengkap, gedung yang bagus, dan fasilitas yang memadai tidak akan ada gunanya sama seklai apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk mengelola denghan baik, tentunya harus ada yang namanya manajemen perpustakaan yang ideal pula, dengan ditunjang pustakawan disiplin dalam pengabdianya.

### 4. Pembinaan Petugas Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar banyak ditentukan oleh kemampuan dan moral kerja pustakawan. Dengan kemampuan petugas perpustakaan akan selalu mengerjakan dengan semangat semata-mata mengabdikan diri untuk kepentingan secara *heterogen*. Oleh karena itu, kemampuan dan moral petugas perpustakaan harus dibina secara terus menerus baik melalui lembaga pemerintah maupun pemerintah. Dengan kemampuan yang dimiliki lewat pembinaan tersebut diharapkan dapat menumbuh kembangkan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.<sup>38</sup>

### 5. Penambahan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid. Dalam

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 181

penyelenggaraan memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki, semakin baik penyelenggaraan perustakaan. Fasilitas tersebut misalnya, komputer, kipas angin, almari dan alat-alat yang lain untuk dibutuhkan di perpustakaan.<sup>39</sup> Dengan penambahan fasilitas di perpustakaan, diharapkan semangat dan minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan semakin meningkat.

#### 6. Kerjasama Dengan Anggota Masyarakat

Dalam pendidikan modern orang tua murid juga ikut sertakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, mereka harus mengikuti pembaharuan dalam dunia pendidikan agar dapat mengarahkan dan membimbing putra-pitrinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini, perpustakaan dapat membantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan pendidikan dan cara menggunakan perpustakaan, selain itu, masyarakat dapat dilibatkan dalam penambahan bahan-bahan pustaka atau melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh perpustakaan, sehingga beban keuangan dari perpustakaan semakin ringan.

#### 7. Kerjasama Dengan Guru BP/BK

Kegiatan BP/BK mencakup pemberian informasi, orientasi cara belajar yang efektif, cara memilih teknik belajar, cara membagi waktu,

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 150

dan cara menyusun jadwal kegiatan sehari-hari. Tujuan BP/BK diantaranya; menanggapi siswa yang kesulitan belajar, hal ini ditandai dengan malas sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Untuk solusi dapat dilakukan oleh guru BP/BK dan bekerjasama dengan pustakawan, sebab pelayanan pustakawan mencakup bimbingan belajar, pemberian informasi dan *reference service*. Hal ini untuk mendapatkan informasi alam usaha menanggulangi dan mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sudah tersedia di perpustakaan.<sup>40</sup>

Agar perpustakaan sekolah itu dapat menarik minat baca siswa tentunya perpustakaan tersebut harus memenuhi standar nasional, walaupun untuk mencapai standar tersebut sangat sulit. Oleh karenanya memang perpustakaan sekolah, asih sedikit yang memenuhi standar nasional.

Adapun klasifikasi standar nasional tersebut tentang:

#### 1. Peminjam Buku

Sistem peminjam buku untuk tiap-tiap perpustakaan tidak sama, tergantung dari kondisi masing-masing perpustakaan. Menurut Sulistiyo Basuki, apapun sistem peminjaman yang digunakan oleh perpustakaan, sistem peminjaman harus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan berikut:

a) Siapakah yang meminjam buku tertentu?

---

<sup>40</sup> S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, hal. 58-60

- b) Kapan tanggal kembalinya?
  - c) Buku apa saja yang dipinjamkan pada tanggal tertentu?
  - d) Buku dalam subyek apa saja yang dipinjamkan pada hari tertentu?
  - e) Berapakah jumlah buku per subyek yang dipinjam?
  - f) Buku apa saja yang harus dikembalikan pada tanggal tertentu?
  - g) Berapa buku yang kembali pada tanggal tertentu?
2. Ruang Perpustakaan
- a) Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
  - b) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
  - c) Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah / madrasah yang mudah dicapai.
  - d) Ruang perpustakaan dilengkapi sarana seperti buku, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lain.<sup>41</sup>
3. Koleksi Buku
- a) Buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran / sekolah
  - b) Buku panduan pendidikan 1 eksemplar mata pelajaran / guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar / mata pelajaran / sekolah.

---

<sup>41</sup>Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 171

- c) Buku pengayaan 870 judul / sekolah terdiri dari 70% non fiksi dan 30% fiksi.
  - d) Buku referensi 10 judul / sekolah sekurang-kurangnya meliputi kamus Bahasa Inggris, ensiklopedia, buku statistik daerah, buku telfon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
  - e) Sumber belajar lain 30 judul / sekolah sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta gambar pahlawan nasional, CD Pembelajaran dan alat peraga matematika.<sup>42</sup>
4. Perabot
- a) Rak buku 1 set / sekolah. Kuat, stabil, dan aman.
  - b) Rak majalah 1 buah / sekolah kuat, stabil dan aman.
  - c) Rak surat kabar, 1 buah / sekolah kuat, stabil dan aman.
  - d) Meja kaca 15 buah / sekolah, kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan.
  - e) Kursi baca 15 buah / sekolah, kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan.
  - f) Kursi meja 1 buah / petugas, kuat, stabil, dan aman.
  - g) Meja kusri / sirkulasi, 1 buah / petugas, kuat, stabil, aman dan stabil.
  - h) Lemari katalog, 1 buah / sekolah, cukup untuk menyimpan kartu katalog.
  - i) Papan pengumuman 1 buah / sekolah, ukuran minimum 1 m

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 172

j) Meja multimedia 1 buah / sekolah, kuat, stabil, dan aman.

5. Media Pendidikan

Peralatan multimedia 1 set / sekolah sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor, minimum 15 inci, printer, radio, dan pemutar VCD / DVD).

6. Perlengkapan Lain

- a) Buku inventaris 1 buah / sekolah
- b) Tempat sampah 1 buah / ruang
- c) Kotak kontak 1 buah / ruang
- d) Jam dinding 1 buah / ruang.<sup>43</sup>

### E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Hefni Abdul Halim Nashir. *Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MAN Tulungagung 1*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:
  - a) Di perpustakaan MAN Tulungagung 1 pemberian pinjaman kepada siswa cukup baik.
  - b) Penataan ruang baca di MAN Tulungagung 1 sudah bagus, mengenai sarana dan prasarannya.
  - c) Dan juga dari koleksi buku-bukunya juga banyak, akan tetapi antusias siswa dalam membaca buku mata pelajaran Qur'an Hadits masih minim. Yang banyak di baca dari siswa adalah buku novel, cerpen, majalah.

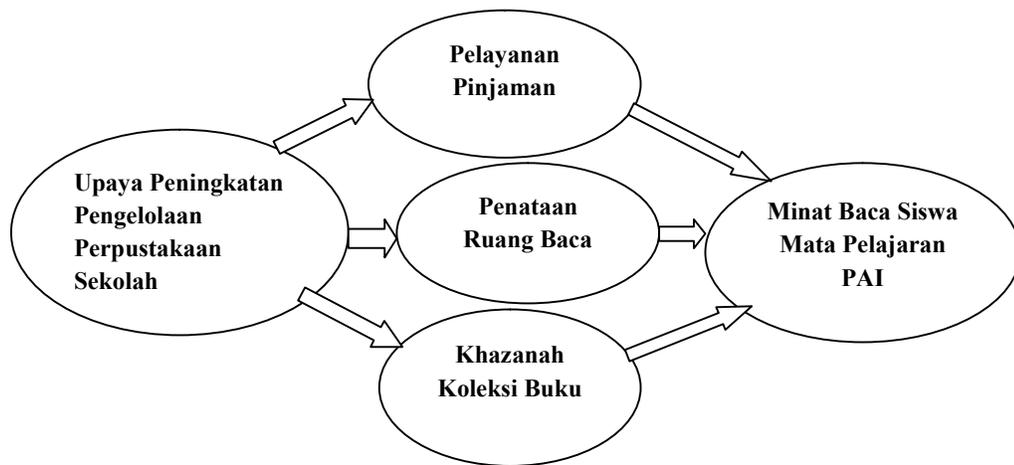
---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 173-175

## F. Kerangka Berfikir Teoritis

Dalam penelitian ini sebenarnya penulis ingin mengetahui bahwa dengan peningkatan pengelolaan perpustakaan yang baik dari segi pelayanan pinjaman, dari segi penataan ruang baca, dan dari segi khazanah koleksi buku yang ada dalam perpustakaan sekolah SMPN 3 Kedungwaru untuk menarik minat baca siswa. Maka, siswa tersebut itu mulai antusias mengunjungi perpustakaan dan kemudian senang membaca buku di perpustakaan ini. Sehingga, dengan adanya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menarik minat baca siswa yang ditandai dengan siswa sering mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Teoritis